

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Alamat MTSN 4 LANGKAT terletak di Jalan Karya, Desa Pekan Bahorok, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, kondisi tempat ini cukup baik, dengan luas lahan sekitar 7200 m² dan luas bangunan pada properti yang dikelola oleh yayasan pemerintah sekitar 6150 m². Ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran sudah sangat memadai, dan suasana lingkungan sekitar terjaga dengan baik. Hal ini disebabkan oleh hanya ada satu jalur masuk ke sekolah, dan pintu ruang kelas tidak berada di persimpangan, sehingga suara kendaraan yang lewat maupun aktivitas penduduk sekitar tidak mengganggu. Selain itu, gangguan dari luar juga berkurang berkat adanya dinding pembatas yang tinggi. Jarak dari jalan utama ke MTsN 4 Langkat adalah 120 meter. Oleh karena itu, guru dan siswa yang menghadiri MTsN 4 Langkat dapat dengan mudah mencapai lokasi tersebut.

Secara rinci letak geografis MTSN 4 Langkat sebagai berikut:

Nama Yayasan : MTSN 4 LANGKAT

Alamat : Jl. Karya

Desa / Kelurahan : Pekan Bahorok

Kecamatan : Bahorok

Kota/Kabupaten : Langkat

Provinsi : Sumatera Utara

NSM : 121112050004

NPSN : 10264287

Tahun Berdiri : 17 Januari 1997

Berawal dari kepedulian masyarakat Bahorok terhadap pendidikan agama di kecamatan bahorok maka didirikanlah Mts Swasta Al-Khairiyah, seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah siswa maka Mts Swasta Al-Khairiyah di usulkan untuk di negerikan dan pada tanggal 17 januari 1997 terbit lah SK penegerian dan berubah menjadi Mts Negeri Bahorok, yang di kepalai oleh bapak Drs. Sobirin Hasibuan, dan yang menjadi KTU nya ialah bapak Wasiun S.Ag Serta yang menjadi bendahara ialah Pak Samsuddin karena ketiga struktur ini merupakan syarat utama untuk agar madrasah menjadi berstatus negeri. Pada tahun 2017 melalui SK dirjen penmad kemeterian agama republik indonesia Mtsn Bahorok menajdi Mtsn 4 langkat samapai saat ini . Adapun yang pernah menjadi Kepala Madrasah :

1. Drs.Sabirin Hasibuan tahun 1998 s/d 2002
2. Arifin Tanjung,S.Ag. M.Ag Tahun 2003 s/d 2004
3. M.Yasin .Ma Tahun 2005
4. H.Buchari ,S.Ag Tahun 2006 s/d 2008
5. Dra Harumiah Sembiring Tahun 2009 s/d 2014
6. M.Arifin,M.M Tahun 2015 s/d 2019 (Mei)
7. Abdullah Salamuddin,S.Pd Bulan Juni s/d November 2019
8. Ahmad Saidi, S. Pdi 8 November 2019 s/d April 2024
9. Syafrudin, S.Pdi, M.A April 2024 s/d sekarang

3. Visi dan Misi

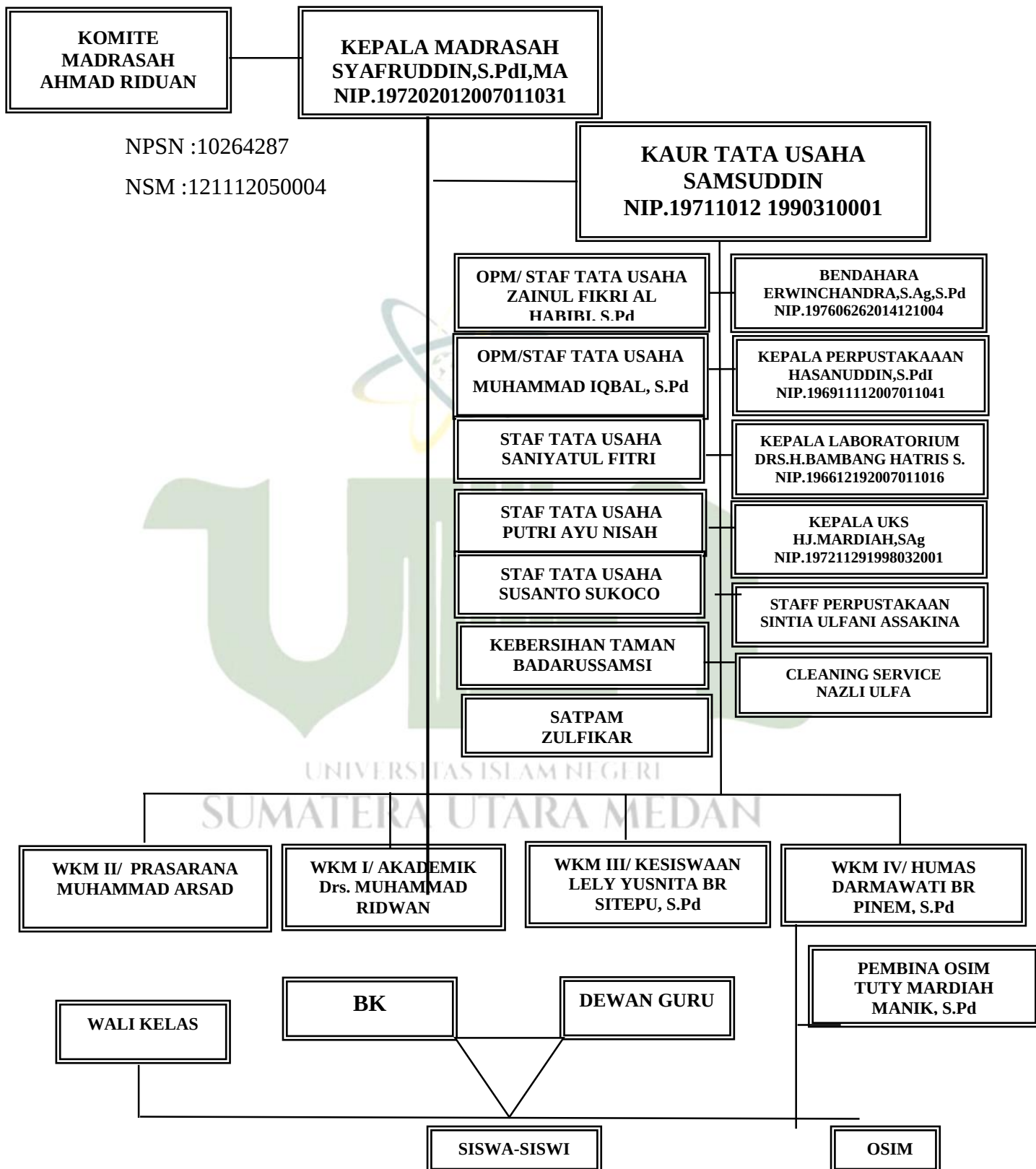
Visi :

Mewujudkan insan bertaqwa, mengamalkan pancasila, memiliki akhlak mulia, cerdas berkarakter, cakep digital, dan berprestasi.

Misi :

1. Melaksanakan mengamalkan praktik ibadah dengan baik melalui program pembiasaan di madrasah.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin .
3. Menjadi satuan pendidikan ramah anak untuk membangun karakter peserta didik yang memiliki akhlak mulia.
4. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dengan pembelajaran yang berinovasi menuju madrasah era digitalisasi.
5. Mendidik siswa/i agar memiliki kompetensi ilmu pengetahuan, teknologi informatika dan penerapannya dalam kehidupan.
6. Melatih peserta didik agar kreatif, sadar lingkungan dan mampu berkolaborasi.

4. Struktur Organisasi MTs Ngeri 4 Langkat



5. Tenaga Kependidikan

Nama Madrasah : MTSN 4 LANGKAT

Alamat Madrasah : Jl. Karya

No. NPSN : 10264287

Akreditasi Tahun : 2021

No. HP Kamad / Operator : 081264241600

Jumlah Siswa : 709

No	Nama Guru	Status	JAB/MAPEL
1	Syafrudin, S.Pdi, M.A	PNS	Ka Madrasah
2	Drs. Muhammad Ridwan	PNS	PKM I/ B.Arab
3	Muhammad Arsad, S.Pdi	PNS	PKM II/ Qur'an Hadist
4	Lely yusnita, S.Pd	PNS	PKM III/ B. Indonesia
5	Darnawati br pinem, sp, S.Pd	PNS	Pkm IV/ B. Inggris
6	Hj. Mardiah S.Ag	PNS	Ka. Uks/ B. Inggris
7	Syalfah hanum, S.Ag	PNS	Guru/ B. Inggris
8	Sempa br sitepu, S.Ag	PNS	Guru/ IPS
9	Tuty mardiah. M, S.Pd	PNS	Guru/ s. Budaya
10	Amir hasan, S.Pd	PNS	Guru/pendjas - kes
11	Nurkhairiah, S.Ag	PNS	Guru/ a. Akhlak
12	Nur 'ainun, se, S.Pd	PNS	Guru/b.indonesia
13	Drs. Bambang Hatris Supriyadi	PNS	Ka. Laboratorium/ Matematika
14	HASANUDDIN, S.PdI	PNS	Ka. Perpustakaan/ Qur'an Hadist
15	Armansah, S.Pd	PNS	Guru/bk
16	Nur fitri, S.Pd	PNS	Guru/ b. Indonesia
17	Erwin chandra, S.Ag, S.Pd	PNS	Bendahara/guru bk
18	Dedi Ahmad Yani, S.Pdi	PNS	Guru/ Fiqih

19	Syahrial (ari)	PNS	Guru/ b. Indonesia
20	Darnawati pinem, sp, S.Pd	PNS	Guru/ B. Inggris
21	Samsuddin	PNS	Ka. Tu
22	Arliyanti br sitepu, S.Pd	PNS	Guru/ ipa
23	Riki rohardiansyah	PNS	Guru/ pendjas - kes
24	Ahmad suhendra	PNS	Guru/ prakarya
25	Saiful abrar lubis	PNS	Guru/ s. Budaya
26	Sri ayuni	PNS	Guru/ matematika
27	Riwansari	PNS	Guru/ pendjas - kes
28	Mahadi	PNS	Guru/ matematika
29	Darma sudrajat	PNS	Guru/ tik
30	Ridho sahputra	PNS	Guru/ s. Budaya
31	Yunita a pratama	PNS	Guru/ ipa
32	Rahmayanti	PNS	Guru/ ipa
33	PATMAWATI, S.PdI	Honorar	GURU/ PRAKARYA
34	WINDA NOFITA DEWI,S.PdI	Honorar	GURU/ B.Arab

35	Misriati, S.Pd	Honoror	Guru/ipa
36	Asmarani br sitepu, S.Pd	Honoror	Guru/ matematika
37	Noveri fazar S.Pd	Honoror	Guru/ pendjas – kes
38	Sri asnita, S.Pd	Honoror	Guru/ b. Indonesia
39	Susanto sukoco	Honoror	Staf T.U
40	Henny tri astuti S.Pd	Honoror	Guru/ s. Budaya
41	Muhammad iqbal S.PdI	Honoror	Staf T.U
42	Muhammad Amran, S.PdI	Honoror	STAF T.U
43	Khairun nisa', S.Pd	Honoror	Guru/ ipa
44	NISA HARDIANSYI, S.PdI	Honoror	GURU. BK
45	Ferawati s pd i	Honoror	Guru/ ski
46	Ika handayani erwin	Honoror	Staf T.U
47	Syahrul effendy tanjung s pd i	Honoror	Guru/b.arab
48	Anisa utami s pd i	Honoror	Guru/ pkn
49	Zul fikar	Honoror	Satpam
50	Saniatul fitri	Honoror	Staf. T.U
51	Sepriansyah e. Tanjung, S.Pd	Honoror	Guru/ b.inggris
52	Jan jumila irwan, S.Pd	Honoror	Guru/ matematika
53	Muna asrika, S.Pd	Honoror	Guru/ ski
54	Zainul fikri al habibi S.Pd	Honoror	Staf T.U
55	Nazly ulfa	Honoror	Staf t.u
56	Muhaira, S.Pd.i	Honoror	Guru/a.akhlak
57	Heriadi, se	Honoror	Guru/ pkn
58	Putri ayu nisah	Honoror	Staf T.U
59	Ismail, s. Pd	Honoror	Guru/ pkn
60	Adeliya khairani S.Pd	Honoror	Guru/ b.inggris
61	Sintia ulfani assakina	Honoror	Staf. Perpustakaan

6. Siswa

Siswa merupakan objek yang akan dicapai oleh tujuan Pendidikan. Dan yang terpenting adalah menumbuhkan kegairahan dan kesenangan dalam diri siswa/I untuk belajar, Karena factor ini adalah prasyarat siswa mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Jumlah siswa yang belajar di MTSN 4 Langkat sebagai berikut.

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	93	123	216
VIII	130	144	274
IX	97	122	219
Jumlah	320	389	709

7. Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	23	√	-	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	√	-	-	-
3	Ruang Laboratorium IPA	1	√	-	-	-
4	Ruang Kepala	1	√	-	-	-
5	Ruang Guru	1	√	-	-	-
6	Ruang Tata Usaha	1	√	-	-	-
7	Ruang BP/BK	1	√	-	-	-
8	Ruang UKS	1	√	-	-	-
9	Ruang OSIS	1	√	-	-	-
10	Musholla	1	√	-	-	-
11	Gudang	1	√	-	-	-
12	Ruang Sirkulasi	-	√	-	-	-
13	Kamar Mandi Kepala	1	√	-	-	-
14	Kamar mandi Guru	1	√	-	-	-
15	Kamar Mandi Siswa Putra	4	√	-	-	-
16	Kamar Mandi Siswa Putri	4	√	-	-	-
17	Halaman/Lapangan Olah Raga	1	√	-	-	-

B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus, peneliti akan memaparkan hasil temuan peneliti saat dilapangan yang berpedoman pada masalah penelitian yang berkaitan dngan Implementasi Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Patrioisme pada siswa. Peneliti akan memaparkan secara rinci mulai dari penanaman sikap nasioanlisme dan patriotisme yang dilakukan; berbagai dampak dan kendala yang dihadpi dalam penerapan penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme serta solusi ataupun kebijakan oleh guru yang dilakukan terhadap siswa. Berikut ini adalah hasil yang didapat dilapangan baik berupa wawancara maupun observasi yang telah dilakukan peneliti.

1. Bagaimana proses dan bentuk implementasi penanaman sikap nasionalisme dalam menumbuhkan nilai-nilai patriotisme di MTs Negeri 4 Langkat

a. Perencanaan dalam menumbuhkan nilai nasionalime dan patriotisme

Perencanaan adalah salah satu yang dilakukan dalam mempersiapkan suatu tujuan yang diinginkan dengan memerlukan berbagai tahapan disetiap prosesnya. Dalam hal perencanaan menumbuhkan nasionalisme dan patriotisme, setiap lembaga pendidik pastinya memiliki peraturan yang telah dituangkan dalam tata tertib sekolah yang ditetapkan oleh guru untuk membangun suasana belajar yang baik dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti menanyakan kepada kepala sekolah tentang perencanaan yang telah dibuat dari awal dalam penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme dalam membentuk sikap sosial siswa, bapak syafrudin selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“langkah pertama yang dilakukan yakni menanamkan rasa saling menghormati dan disiplin, seperti setiap hari, pada pagi hari guru menunggu siswa untuk datang kesekolah dan memperkenalkan rasa hormat kepada guru, seperti menyalami, memeriksa kerapian dan memberi sebuah hukuman ketika seorang murid ada yang datang terlambat kesekolah”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran utama dalam menumbuhkan nilai nasionalisme dan patriotisme yaitu dengan cara menanamkan rasa saling menghormati dalam menumbuhkan tata tertib di lingkungan sekolah. Dan ditambahkan lagi oleh ibu darmawati pinem yaitu:

“penanaman nasionalisme juga diterapkan pada hari senin yaitu upacara bendera, yaitu membuat kedisiplinan siswa pada saat upacara bendera dan menghargai upacara tersebut seperti diam dan ikut menyanyikan lagu wajib yaitu indonesia raya dan tenang atau konsentrasi dalam mendengarkan cipta dan ikut membaca teks pancasila, dan guru berperan penting dalam menjaga kenyamanan dan ketertiban tersebut seperti melakukan patroli dan menegur siswa yang tidak disiplin saat upacara berlangsung”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penanaman sikap nasional dan patriotisme, pihak sekolah sangat berperan penting dalam membentuk itu semua dan guru juga harus bekerja keras dalam upaya itu semua sebab banyak siswa yang sulit untuk dapat diatur dalam menjaga sikap dan menjaga ketertarikan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu guru perlu menimbang upaya apa saja yang perlu dilakukan dan bagaimana strategi yang perlu dilakukan agar berjalan dengan baik dan sempurna. Ibu Syafitri menjelaskan bahwa:

“Adanya pembekalan yang diberikan dari pihak sekolah seperti bekerja sama dalam lingkungan sekolah menjaga kebersihan sekolah secara bersama menyanyikan lagu wajib serta menanamkan rasa percaya diri pada siswa”.

Kemudian pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ibu Sempa Br Sitepu selaku guru mata pelajaran IPS menjelaskan bahwa:

“Dalam penanaman nasionalisme dan patriotisme pada siswa juga menanamkan rasa gotong royong disiplin bekerja kelompok dan membuat sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa orang pada setiap kelompok yang bertujuan untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif dan

menanamkan anak didik untuk bekerja sama sejak dini dan dalam menanamkan rasa percaya diri siswa melakukan penjelasan kedepan dari hasil yang telah mereka kumpulkan kepada teman-teman lainnya”.

Adapun pernyataan diatas menunjukkan bahwa dibalik sebuah tujuan yang ingin dicapai perlu adanya perencanaan yang harus disiapkan, begitu pula dengan bagai mana cara menanamkan sifat nasional dan patriotisme pada anak didik agar mereka mampu menanamkan dalam kehidupan mereka kedepannya dan menjadi pedoman bagi generasi seterusnya.

Dari beberapa pertanyaan perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan berbagai pernyataan, peneliti menemukan adanya sebuah partisipasi dari pihak guru dan pihak sekolah dalam penanaman sikap nasionalisme dalam menumbuhkan nilai-nilai patriotisme terhadap siswa. Oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan mengenai sejauh mana pentingnya implementasi penanaman sikap nasional dalam menumbuhkan nilai-nilai patriotisme kepada siswa. Kepala sekolah menyebutkan bahwa:

”penanaman cinta tanah air atau sikap nasional dan patriotisme pada siswa sangat berperan penting dalam dunia pendidikan pada saat ini terutama di daerah atau lingkungan MTs Negeri 4 Langkat ini karena banyaknya wisatawan asing dan berakibat kurangnya tata karma pada generasi muda saat ini dan terkadang mereka juga lupa asal usul bangsa ini yang mengakibatkan kurangnya rasa nasionalisme dan patriotisme di lingkungan MTs Negeri 4 Langkat, yang berdampak pada minat belajar dan toleransi serta prestasi siswa berkurang, maka dari itu pelajaran ini sangat penting untuk merubah generasi muda yang ada di lingkungan MTs Negeri 4 Langkat”

Lalu dilanjutkan dengan pernyataan yang diutarakan oleh pak Heriadi selaku guru IPS, yakni:

“sangat penting terutama dalam mendidik moral dan kedisiplinan siswa serta mengenalkan siswa terhadap jati diri bangsa yang ia miliki, dan juga

bertujuan untuk menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa dan menjaga kerukunan diantara ruang lingkup pembelajaran seperti kelas maupun lingkungan sekolah”.

Dalam lembaga pendidikan, penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada siswa sangat diperlukna guna meningkatkan kualitas pendidikan disekolah maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pernyataan yang diutarakan oleh bu Darmawati Pinem selaku kesiswaan di MTs Negeri 4 Langkat yang dijelskaan sebagai berikut:

“penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada saat ini sangat dibutuhkan bagi setiap lembaga pendidikan dan menjadi pengajaran yang sangat penting dan utama dalam menanamkan media pembelajaran tersebut, karena mencakup banyaknya siswa yang lupa akan nilai budaya yang ada serta turunnya kecintaan siswa terhadap bangsanya sendiri yang berakibat kurangnya minat belajar siswa dan acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya”.

Berdasarkan paparan diatas penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme sangat dibutuhkan sebagai tolak ukur bagi lembaga pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Sebab penanaman sikap dan sifat tersebut dapat membentuk dan merubah sikap perilaku siswa baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dengan demikian penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme membawa perubahan bagi para siswa untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan suatu kemajuan yang diinginkan.

b. Proses penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme

Proses penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme dilakukan dengan mengamati gejala yang ada di lingkungan sekolah dan perilaku siswa. Dalam proses pembelajaran berlangsung, harus menanamkan sikap nasional dan patriotisme untuk memberikan pemahaman dan pemahaman kepada siswa serta memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar aturan baik

dalam proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses pembelajaran.

Dengan mengamati berbagai ruang yang ada disekolah peneliti melihat bahwa adanya penerapan alat pendidikan yang dilakukan oleh bu Sempa Sitepu, peneliti bertanya seputaran penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme yang dilakukan di MTs Negeri 4 Langkat, beliau menjabarkan sebagai berikut:

“Awal mula proses pembelajaran berlangsung siswa diwajibkan menyanyikan lagu-lagu nasional, dan melakukan gotong royong dalam lingkungan kelas kemudian siswa disuruh untuk mengamati beberapa pahlawan nasional yang kemudian menyuruh siswa untuk membuat sebuah kelompok yang bertujuan untuk berdiskusi tentang hasil pengamatan yang disuruh oleh guru, apabila tidak ada kelompok yang hanya 1 orang saja melakukan tersebut maka guru akan menghukum siswa di kelompok tersebut yang malas dalam berdiskusi”.

Dalam pembelajaran pendidik memiliki beberapa metode sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Baik ibu Sempa Sitepu maupun pak Heriadi menggunakan metode yang berbeda. Metode yang digunakan bertujuan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran sehingga hasil atau tujuan yang ingin dicapai akan menjadi maksimal. Ibu Sempa Sitepu menggunakan beberapa metode dalam kegiatan pembelajaran, beliau menjelaskan:

“salah satu metode yang sering digunakan yaitu metode Discovery Learning, jadi disini kita memberikan sebuah pemahaman suatu konsep dengan memberikan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami dengan mudah”.

Selain itu ibu Sempa Sitepu juga menggunakan metode lain yang membuat minat belajar siswa semakin pesat dan membuat pola pikir siswa untuk maju metode tersebut ialah:

“metode bermain peran, dimana siswa berperan seolah menjadi sosok pahlawan revolusi indonesia dan mendalami peran tersebut yang akan membuat sebuah drama kolosal yang bertujuan untuk mengenang dan berperan bagai mana keadaan para pahlawan masa lalu”.

Bapak Heriadi juga mengungkapkan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa:

“metode yang sering digunakan ialah metode diskusi, dimana siswa dituntut untuk menemukan masalah yang ada dan memecahkan suatu permasalahan dalam beberapa kelompok yang nantinya perwakilan dari masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka kemudian adanya tanya jawab antar pematiri dengan audiens”.

Dalam proses pembelajaran, kegiatan awal hingga akhir merupakan langkah-langkah dalam menjalankan sebuah pendidikan yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam pengawasan pihak sekolah. Adapun hal tersebut ditemukan dari sebuah hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru bahwa masing-masing guru sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu memeriksa kerapian dan kerapian ruangan guna menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman. Begitu pula diakhir pembelajaran guru tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih kepada siswa atas kelancaran dan partisipasi dalam melakukan proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan siswa mengenai adakah hukuman fisik yang pernah diterima selama kegiatan pembelajaran. Fahri menjawab:

“tidak pernah, kalau apun ada itu hanya sebagai candaan antara guru dengan siswa bukan bentuk hukuman karena berbuat kesalahan”

Lalu untuk memperkuat hasil data yang diperoleh, peneliti menanyakan hal yang sama dengan siswa yang berbeda, Putri mengatakan bahwa:

“hukuman fisik tidak pernah dilakukan, sebab dengan teguran saja sudah membuat takut apalagi dengan pukulan ataupun yang lainnya, mungkin bisa

sampai menangis”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan hukuman seperti teguran membuat siswa takut dan menyadari kesalahannya. Tidak perlu menghukum siswa secara berlebihan yang akan berakibat fatal dan buruk bagi siswa tersebut yang akan merusak psikis siswa yang berdampak rendahnya minat belajar siswa. Akan tetapi, dengan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa adanya bentuk keakraban yang ditimbulkan antara guru dengan siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa metode yang digunakan dalam aktivitas belajar yang dilakukan terhadap siswa terbilang menarik sehingga dapat menstimulus siswa kedalam lingkup materi yang diajarkan dimana kegiatan tersebut. Dengan hal ini cukup menjadikan sebuah pertanyaan bagi peneliti terhadap guru terkait penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada siswa. Pernyataan tersebut diutarakan oleh ibu Sempa Sitepu sebagai berikut:

“penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada siswa sangat penting terutama dilingkungan MTs Negeri 4 langkat karena banyaknya siswa yang melupakan sejarah asal muasal ia hidup saat ini terkadang mereka juga melupakan nenek moyangny sendiri, maka memiliki dampak negatif yang berpengaruh pada pola pikir dan tingkah laku siswa yang berkuraang”

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan dari pihak guru, peneliti juga mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa terkait penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme yang dilaksanakan oleh guru. Putra mengatakan bahwa:

“kami selaku murid merasa asik dan senang ketika ibu Sempa dan pak Heriadi melakukan penyampaian yang dilakukan ibu dan bapak guru dengan metode pembelajaran yang asik seperti melakukan sebuah drama yang membuat pelajaran IPS tidak bosan dan kami cepat menangkap materi yang disampaikan bapak dan ibu tersebut”

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa siswa merupakan objek utama dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penanaman nasionalisme dan patriotisme sangat dibutuhkan terutama pada generasi muda saat ini mengajarkan bagaimana cara membuat media pembelajaran yang asik dan menarik sehingga membuat tingginya minat belajar siswa dikelas.

c. Bentuk penanaman sikap nasionalisme dalam menumbuhkan nilai-nilai patriotisme

Proses penanaman sikap nasionalisme dalam menumbuhkan nilai-nilai patriotisme dilakukan dengan mengamati dan mempertimbangkan bentuk perilaku yang dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran berlangsung perlu adanya penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme untuk mengubah tingkah laku dan pola pikir siswa dalam mencintai bangsa dan negaranya sendiri serta leluhur mereka. Yang dapat meliputi tingkah laku dan pola pikir siswa tersebut dalam proses pembelajaran disekolah.

Terkait penjelasan diatas, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seputar bagaimana cara penerapan penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dikelas, hal itu diutarakan oleh ibu Sempa Sitepu menjelaskan:

“penerapan yang dilakukan ialah siswa tersebut disuruh untuk menghafal tokoh-tokoh daerah dan yang paling utama biasanya mereka disuruh membuat sebuah kisah singkat nenek leluhur mereka”

Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak Heriadi yang mengatakan bahwa penanaman sikap nasionalisme tidak berupa sebuah hafalan saja melainkan sebuah pedalaman tokoh pahlawan yang ia bawa biasanya disebut sebuah kolosal, maka dari itu berikut penjelasan yang dimaksud oleh pak Heriadi:

“biasanya siswa dibuat beberapa kelompok dan mereka memilih salah satu pahlawan kemudian mereka disuruh memerankan tokoh pahlawan tersebut sambil mengkisahkan sebuah riwayat hidup pahlawan yang mereka perani atau lakoni”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan salah satu siswa bernama Fahri yang termasuk daerahnya atau lingkungan sekitar rumahnya sekitar bukit lawang dan sering didatangi bule dan banyak disekitar rumahnya seperti diskotik dan cafe-cafe minuman. Fahri juga termasuk siswa yang berdampak negatif terhadap budaya luar yang masuk ke lingkungan ataupun lingkungan sekitarnya, iapun mengatakan:

“dilingkungan saya apalaagi sekitar rumah saya setiap malamnya sangat ribut banyak anak muda seusia saya yang meminum minuman keras dan biasanya sambil dugem atau party kami menyebutnya, banyak masyarakat sekitar yang mulai waswas terhadap anak mereka akibat dampak negatif tersebut, namun dengan maasukan dan ceramah oleh guru MTs Negeri 4 Langkat saya muli sadar akan dampak yang akan ditimbulkan oleh perubahan dan pergaulan tersebut”.

Dari pernyataan diatas bahwa penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme kepada siswa yang memiliki peran penting bagi kehidupan dan mengubah pola pikir siswa tersebut, yang menjadi peran utama dalam penanaman sikap nasionalisme dan patroitisme paada siswa ialaah guru karena siswa menjadi cerminannya ketika disekolah ialah seorang guru. Dan guna meningkatkan minat belajar siswa dan keaktifan sisw dalam proses pembelajaran.

Maka dengan itu guru memiliki sebuah kebijakan yang diambil dalam melakukan penindakan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran peraturan yang ada di sekolah yaitu:

1) Teguran

Guru memberikan teguran ketika terlihat ada siswa yang membuat keributan dalaam proses pemebelajaran dimna guru menegur dengan ucapan, lirikn yang tjm dan mendatangi kemeja siswa. dengan demikian, siswa akaan mengerti dengan sendirinya. Namun terkdang terdapat siswa yang menghiraukan hal tersebut.

2) Squat jump

Hukuan ini diberikan ketika siswa tidak mengerjakan tugas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kesadaran siswa atas tindakan yang dilakukan telaah melanggar aturan yang telah disepakati antaraguru dengan siswa.

3) Push up

Hukuman ini diberikan sebab siswa tidak mengerjakan tugas sebelumnya. Namun yang membedakan ialah hukuman yang diberikan lebih tegas dengan tujuan membuat efek jera dan membuat siswa tersebut olah raga walau dengan hukuman yang diterim siswa tersebut.

4) Hormat tiang bendera

Apabila siswa terlambat masuk dan datang kesekolah akan diberikan sanksi dengan memberikan efek jera agar mereka merasa malu dan menumbuhkan rasa malu akan kesalahan pada diri mereka.

5) SP (surat peringatan)

Surat peringatan ini diberikn kepada siswa yang melakukan kesalahan dengan berulang kali seperti absen, bolos, dan sering terlambat datang kesekolah berkelanjutan. Surat peringatan ini dilakukan agar siswa dapat bertanggung jawab atas kesalahan siswa yang telah melanggar aturan tersebut.

Untuk memberikan sebuah efek jera kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah yang disepakati bersama dengan pihak sekolah dan guru IPS. Maka ketikaa ada siswa yang melanggar aturan tersebt siswa sudah mengetahui apa sanksi yang akan ia dapati, dengan hal tersebut siswa sadar akan apa hal yang akan dia dapati ketika melanggar peraturan seperi terlambat tidak mengerjakan pr serta cabut dari sekolah. Hal ini dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa serta membuat efek jera kepada siswa untuk tidak mengulangi dan melakukan hal tersebut.

Dari definisi mengenai sebuah hukuman yang diberikan disekolah makan berdampak terhadap bagaimana cara penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada siswa terutama pada era digital pada saat ini yang masih banyaknya siswa yang acuh tak acuh kepada gurunya. Ibu Sempa Sitepu mengatakan:

“Saat ini banyak siswa yang mulai acuh tak acuh kepada guru apalagi diakibatkan oleh perkembangan teknologi yang banyak dampak negatif pada perkembangan serta sifat pada siswa yang mulai berkurang terhadap moral dan bagaimana cara menghargai para pahlawan serta nenek moyang mereka sendiri”.

Maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada siswa hal yang paling utama ialah bagaimana cara membuat siswa tersebut untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa yang sangat berpengaruh bagaimana cara siswa dalam pemahaman di proses pembelajaran yang ia terima saat guru menyampaikan dikelas dan dapat memahami bagaimana proses nasionalisme dan patriotisme di lingkungan serta membuat siswa untuk lebih aktif serta percaya diri. Maka dengan itu peneliti melakukan dan mencari informasi dari beberapa kelas dengan itu informan melakukan sebuah wawancara dengan siswa pada setiap kelas yang diperoleh.

Pada kelas VIII 1 dengan siswa yang bernama Putri menjelaskan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil yang menyatakan, bahwa:

“metode yang dilakukan ialah sebuah metode melakukan sebuah perjalanan yang membawa kesubah museum atau peninggalan sejarah sehingga membuat kami merasa terhibur dan membuat kami paham terhadap metode yang diajarkan oleh guru IPS yang diajarkan mereka terhadap pelajaran”

Adapun pernyataan siswa diatas yang didapat oleh peneliti,peneliti

melakukan sebuah wawancara lagi terhadap siswa yang bernama Fahri kelas VIII 1, yang menyatakan:

“bapak dan ibu guru melakukan pengajaran mereka menyuruh kami untuk membuat sebuah cerita tentang profil dari beberapa tokoh pahlawan nasional serta kami disuruh nyanyi lagu nasional ketika akan pelajaran selesai”

Agar lebih relevan lagi peneliti melakukan sebuah pertanyaan kepada siswa yang bernama Putra kelas VIII 1 yang mengatakan:

“metode yang diajarkan selain membaca buku kami juga diajarkan membuat sebuah drama yang sebagai pemerannya sendiri itu kami sehingga kami mampu dan kami juga dapat merasakan bagaimana yang dirasakan pahlawan dahulu dan kami juga paham dan dapat mengambil beberapa makna dari sebuah peran tersebut yakni kami syukur hidup dizaman saat ini, ketika kami hidup masa lalu kami gak tau bagaimana susahnya untuk belajar dan hidup”

Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa bagaimana cara metode yang diajarkan serta bagaimana cara menanamkan sikap nasionalisme serta patriotisme pada siswa sehingga membuat pelajaran tersebut dapat dipahami selain itu hendaknya selaku guru harus tegas dan memberi beberapa sanksi yang diberikan kepada siswa agar siswa tersebut dapat paham dan membuat siswa tersebut lebih disiplin lagi. Serta menghargai perjuangan nasional maupun orang dilingkungan sekitarnya.

2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penanaman sikap nasionalisme dalam menumbuhkan nilai-nilai patriotisme di MTs Negeri 4 Langkat?

Kendala adalah sebuah hambatan yang membatasi kegiatan atau mencegah sebuah pencapaian sasaran. Dimana kendala ini sering dihadapi oleh seseorang yang mempunyai sebuah rencana ataupun kegiatan yang sudah ia buat. Penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada siswa di MTs Negeri 4 Langkat memiliki sebuah kendala yang sering dialami oleh guru IPS serta pihak sekolah selaku tenaga pengajar disekolah tersebut, seperti

terkadang hambatan kemampuan siswa dalam menanggapi pembelajaran maupun lingkungan sekitarnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap bapak Syafrudin selaku kepala MTs Negeri 4 Langkat menyebutkan:

“Permasalahan yang terjadi terkadang banyak siswa yang sudah sebelumnya terpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya terutam daerah kecamatan Bahorok ini banyak eko wisata yang dimilikinya sehingga banyak wisatawan asing yng berkunjung serta banyak membawa prilaku buruk terutama budaya serta kebiasaan dapat kita lihat saja banyaknya peredaran minuman keras serta diskotik yang berada di bukit lawang, dengan itu banyak generasi muda akan lupa terhadap jati diri bangsa dan budi luhur mereka sendiri”

Maka dengan itu peneliti menanyakan kepada guru IPS yakni ibu Sempa Br Sitepu yang menyatakan:

“kendala yang dihadapi yakni pola pikir siswa tersebut serta bagaimana cara siswa tersebut dalam memperoleh pemahaman yang diberikan kepada guru serta banyak siswa yang acuh tidak acuh juga ketika proses pembelajaran yang diakibatkan oleh perkembangan terutama gedget yang semakin berkembang sehingga membuat siswa terkadang menyepelakan gurunya tersebut”

Dari penjelasan diatas juga dipekuat oleh bapak Heriadi sebagaimana hasil wawancara yang didapat yakni:

“saat melakukan aktivitas belajar terkadang siswa idak peduli terhadap penyampaian yang saya lakukan namun kendala yang didapat juga ada beberapa bahan pembelajaran yang kurang diskolah ini seperti kurangnya infocus yang berakibat berebutan kepada kelas lain maupun guru mata pelajaran lainnya serta terkadang sulit juga persetujuan dari pihak sekolah maupun wali siswa untuk melakukan sebuah observasi keluar lapangan karena memakan biaya yang cukup mahal”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kendala dalam

penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada siswa dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru yakni banyak siswa yang sudah tercemar kebiasaan buruk yang ia dapat dari lingkungan sekitarnya, serta media pembelajaran yang kurang di sekolah tersebut. Penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada siswa ini dilakukan dengan perlahan serta sabar agar peserta didik dapat memahami dan mampu berkembang serta menghargai apa yang ada saat ini.

3. Solusi untuk mengatasi kendala yang dialami guru dalam penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada siswa MTs Negeri 4 Langkat?

Solusi ialah sebuah penyelesaian atau pemecahan suatu masalah sehingga yang diharapkan dapat menghasilkan jalan keluar nantinya. Kegiatan pembelajaran sering kali tidak maksimal karena ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses pemberian alat pendidikan, akan tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan berbagai strategi yang dilakukan oleh guru.

Dari beberapa kendala yang sudah disebutkan sebelumnya, peneliti bertanya terkait upaya guru dalam merubah sikap yang dimiliki siswa. Ibu Sempa Br Sitepu menjelaskan:

“mengenai sikap yang ditimbulkan siswa, pastinya setiap guru juga berupaya keras dalam menangani hal tersebut. Adapun upaya yang saya lakukan dengan cara memberikan sebuah penjelasan penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada seperti menceritakan kisah pahlawan revolusi serta sejarahnya, serta memberikan sebuah nasehat serta pembinaan sehingga tidak menyudutkan siswa tersebut”.

Memberikan bimbingan, pelatihan dan pembinaan merupakan tugas guru dalam aktivitas belajar siswa dimana peran guru bukan hanya sumber belajar tetapi juga sebagai Fasilitator bagi siswa. Hal ini juga diberlakukan oleh bapak Heriadi dalam mengatasi kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran, berikut penjelasannya:

“memberikan perhatian khusus kepada siswa dan sebuah nasehat. Jika siswa tidak menerima dan membantah hal tersebut. Biarkan siswa tersebut mengeluarkan pendapatnya terlebih dahulu yang kemudian cari jalan keluarnya dengan mendiskusikan dengan siswa tersebut maupun guru IPS lainnya”

Dalam hal ini guru berperan layaknya sebagai orang tua siswa dimana ketika siswa enggan aktif dalam pembelajaran, maka yang dilakukan hanyalah dengan memberikan perhatian khusus seperti menanyakan kabar dan sebagainya sehingga terjalinnya kedekatan siswa dengan guru. memberikan bimbingan ataupun nasehat merupakan hal yang penting untuk dilakukan bagi guru dalam proses pembelajaran terutama dalam menerapkan sebuah penanaman pembelajaran terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu Sempa Br Sitepu dengan pak heriadi mengatakan dengan cara yang digunakan dapat merubah siswa dengan perlahan serta munculnya kesadaran sehingga tidak adanya pengulangan kesalahan yang diperbuat siswa.

4. Dampak dalam penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada siswa MTs Negeri 4 Langkat?

Dampak adalah hasil atau konsekuensi dari upaya tertentu yang dilakukan. Dampak sering kali merujuk pada keberhasilan atau kekurangan dari upaya yang telah dilakukan. Pengaruh ini juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan dari upaya-upaya kita di masa mendatang.

a. Meningkatkan rasa cinta tanah air

Penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme menjadi pengajaran yang sangat penting yang wajib diberikan kepada siswa dari pihak sekolah. Dengan tujuan menjadikan generasi muda yang ada saat ini menjadi generasi yang cinta terhadap tanah airnya serta mampu berkembang baik dalam dunia pendidikan maupun lingkungan sekitarnya. guru dituntut untuk menjadi motivator dan menjadi sebuah cerminan bagi para siswa yang berdampak siswa tersebut

akan mudah meresapi apa yang disampaikan oleh gurru tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu Sempa Br Sitepu beliau mengutarakan terkait peningkatan yang terjdi , berikut penjelasannya:

“bagaimana cara kita sebagai guru penyampaian dan bagaimana cara membuat metde pengajaran tersebut serta kita sebagai guru seharusnya menanamkan dan mengajarkan bagaimna cara menghargai serta saling toleransi baik dilingkungan kelas maupun lingkungan sekitar kepada siswa”.

Penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa untuk menghargai dilingkungan sekitarnya, yang menjadi sebuah tolak ukur untuk membentuk generasi yang lebih berguna bagi bangsa dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, dalam pengamatan yang dilakukan bahwa ketika diluar proses pembelajaran dikelaas guru mampu menanamkan rasa cinta tanah air keoadas siswa agar mereka termotivasi dalam menghargai dan mengenal leluhur mereka sendiri.

Begitu pula dengan ungkapan yaang dutarakan oleh siswa bernama Fahri kelas VIII dan ia menjelaskan sebagai berikut:

“penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme diterima siswa dianggap sebagai dukungan atau drongan yang menjadikan siswa lebih cinta terhadap tanah airnya dan berguna bagi negara maupun lingkungan sekitarnya”.

Berdasarkan paparan diatas siswa menunjukkan bahwa butuhnya penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme yang menjadi atau menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa, dan mampu menjadi generasi yang berguna dilingkungan sekitarnya. yang begitu banyaknya gempuran budaya asing yang masuk pada lingkungan sekitar tidak merubah budaya moral serta kecintaan generasi muda terhadap bangsa ini.

b. Meningkatkan prestasi belajar

menyikapi saling menghargai baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemahaman tentang penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme dapat dilihat melalui indikator yang menunjukkan adanya perubahan sikap yang sejalan dan berbanding lurus dengan penyampaian dalam kegiatan belajar siswa. Ketika terjadi keberhasilan yang di tanamkan sikap nasionalisme dan patriotisme, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran atau penyampaian yang diberikan berhasil yang diambil dari sikap serta cara pemahaman murid itu sendiri.

Penanaman nasionalisme dan patriotisme di tanamkan kepada siswa MTs Negeri 4 Langkat yang berupa, pelaksanaan upacara serta melakukan penghapalan para pahlawan nasional. Hal ini disampaikan oleh guru IPS, beliau berkata:

“selama karakter murid masih bisa diatur sesuai dengan apa yang kita sampaikan dan bagaimana cara dia untuk memaknai nasionalisme tersebut maka yang terjadi ialah adanya tingkat prestasi pembelajaran disekolah”.

Peran utama penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada siswa akan menanamkan jiwa nasional serta meningkatkan prestasi pembelajaran terutama bagaimana cara siswa tersebut dalam sekitarnya, yang tak luput bagaimana peran guru bagi mana cara membuat media pembelajaran tersebut menarik dan asik serta dapat dipahami oleh murid walau terkadang mereka juga merasa bosan.

c. Memperbaiki sikap dan tingkah laku

Setiap siswa memiliki kebutuhan yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristiknya melalui penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme, sehingga menjadi pengalaman dari hasil interaksi belajar maupun pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan sikap. Prilaku belajar yang kurang baik akan membentuk pribadi siswa menjadi malas dan akan melupakan budaya serta leluhur

mereka itu sendiri yang dapat menimbulkan kurangnya kesadaran siswa akan arti pentingnya mematuhi aturan sebagai pendidik yang disebabkan oleh kurang baiknya pembelajaran yang mereka dapat yang berpengaruh pada perkembangan mereka sehari-hari.

Adapun perubahan yang terjadi pada sikap dan tingkah laku pada siswa MTs Negeri 4 Langkat dalam penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme yang menanamkan bagaimana cara menghargai dan menghormati seseorang yang diberikan ketika murid tersebut melanggar dengan berupa teguran, tugas tambahan dan surat peringatan yang dalam rangka pembinaan dan perbaikan tingkah laku yang tidak akan terulang kembali di kemudian hari.

Hal ini berdasarkan sesuai dengan pemaparan guru IPS yang bertanggung jawab dalam penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada siswa, beliau menjelaskan:

“Tingkat kedisiplinan dalam mengikuti tata tertib sekolah semakin meningkat dan siswa juga bertanggung jawab serta mencintai budaya lingkungan sekitar serta menyadari akan kesalahan yang ia perbuat”.

Pemberian hukuman dalam pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan pada lingkungan sekitar yang tidak mengikuti aturan sekolah yang bertujuan untuk merubah dan memotivasi siswa untuk menjauhi hukuman yang sudah ditentukan. Teguran menjadilah awal untuk memperbaiki tingkah laku siswa. Apabila siswa membuat keributan dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran dan guru langsung menegur agar pembelajaran dapat dilanjutkan dengan kondusif. Sementara pemberian surat panggilan orang tua siswa yang melakukan pelanggaran dengan berulang kali, membuat siswa tidak nyaman dan malu ketika orang tuanya akan melihat perbuatan yang dilakukan anaknya seperti berkelahi, mencuri, bolos dan absen disekolah tanpa keterangan. Dengan begitu, siswa akan berhenti bersikap demikian karena telah merasakan akibat yang tidak menyenangkan sehingga rasa tidak nyaman dan malu inilah yang mendorong siswa tidak melakukan kesalahan tersebut.

Dari pernyataan diatas bahwa terdapat siswa yang merasa malu karena dihukum didepan kelas karena tidak mentaati peraturan sekolah. Namun disisi lain ia juga mengungkapkan bahwa hukuman penting untuk dilakukan, berikut penjelasannya:

“hukuman sangat penting dalam perubahan sikap dan tingkah laku siswa sebab dengan sikap nasionalisme dan patriotisme siswa merasa akan sadar dan malu sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan dan merasa jera akan hukuman yang diberikan”.

Berdasarkan paparaan diatas menunjukkan bahwa keberhasilan sikap nasionalisme dan patriotisme dilihat dari munculnya kesadaran serta tidak adanya pengulangan pada pelanggaran yang sama. Terdapat pula pada perubahan sikap, pengetahuan dan tingkahlaku yang menjadi indikator utama dalam pembelajaran. Jika siswa tidak lagi melakukan kesalahan yang sama secara berulang-ulang. Pada dasarnya tidak jauh dengan penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme dimaksud untuk merubah prilaku dan tingkahlaku serta menanamkan rasa cinta tanah air yang bertujuan untuk menuju perubahan yang lebih baik yang dapat dilakukan dengan pengamatan sehari-hari dimana yang sebelumnya siswa tidak disiplin menjadi disiplin dalam menaati peraturan.

C. Pembahasan Temuan

Analisis data sangat berguna dalam penelitian kualitatif ketika menganalisis informasi yang dikumpulkan dari beberapa informan yang dipilih untuk penelitian tersebut. Para peneliti telah menarik sejumlah kesimpulan dari studi mereka yang dapat digunakan untuk menjelaskan proses pengajaran tentang nasionalisme dan patriotisme, seperti yang dibuktikan melalui temuan dari berbagai wawancara dan observasi.

Sebagaimana yang ditunjukkan oleh temuan penelitian, MTs Negeri 4 Langkat berhasil dan secara efektif melaksanakan penanaman sikap nasionalisme untuk membangun cita-cita patriotisme. Mengacu pada temuan dari penyajian data yang

telah disampaikan oleh peneliti pada subbagian sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti dapat dengan jelas dan sistematis mengomunikasikan kesimpulan yang ditarik dari hasil penyajian data melalui perumusan masalah.

1. Proses penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada sikap sosial siswa MTs Negeri 4 Langkat

Perencanaan merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mempersiapkan tujuan yang ingin dicapai dan menetapkan berbagai jenis dengan melalui beberapa tahapan yang diperlukan. Adapun langkah yang dilakukan sebelum penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme oleh pihak sekolah MTs Negeri 4 Langkat berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat sebuah pengamatan yang dilakukan terlebih dahulu oleh pihak guru yang kemudian mendiskusikan terkait sikap nasionalisme dan patriotisme yang sesuai dengan pembelajaran, sikap dan perilaku siswa. Begitu pula dengan penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme guru IPS dan pihak sekolah mempertimbangkan hal tertentu seperti faktor lingkungan keluarga, dan lingkungan siswa yang bersangkutan, sebab penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme yang diajarkan dan diberikan yang berupaya untuk membentuk karakter dan memperbaiki kebiasaan yang baik bagi siswa. Penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme sepenuhnya wajib ditanamkan terutama oleh guru IPS yang bertujuan untuk menanamkan bagi para peserta didik untuk akan cinta terhadap tanah air dan lingkungan sekitarnya.

Proses penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme diterapkan di MTs Negeri 4 Langkat sebagai dukungan dalam kegiatan pembelajaran. Sebab seperti yang diketahui bahwa setiap siswa memiliki berbagai sikap dan karakter yang beragam sehingga pihak sekolah MTs Negeri 4 Langkat termasuk guru IPS yang berperan utama sebagai mediator bagi siswa. Dari hasil penelitian bahwa dengan penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme berhasil diterapkan sebab adanya kesadaran pada diri siswa. Masing-masing siswa juga lebih antusias dalam melaksanakan proses upacara bendera

serta proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut disampaikan oleh guru IPS bahwa dengan penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme akan sangat membantu dalam menanamkan rasa cinta tanah air serta meningkatkan motivasi belajar dan sikap sosial siswa.

Kemudian dalam hal membentuk rasa cinta tanah air masing-masing siswa, guru IPS menggunakan metode observasi dan diskusi tanya jawab sehingga setiap siswa mampu dan paham bagaimana menanamkan sikap nasionalisme dan patriotisme serta mampu bekerja sama yang dapat merubah pola pikir menjadi positif dan lebih berkembang. Dengan begitu sikap sosial akan tertanam dengan sendirinya sebagaimana disebutkan Hurlock (2003) bahwa sikap sosial adalah mampu bekerja sama, dapat bersaing secara positif, mampu berbagi pada yang lain dan memiliki hasrat terhadap penerimaan sosial, bergantung positif pada orang lain. Dimana siswa yang termotivasi dalam proses pembelajaran akan optimis mengerjakan berbagai tugas sekolah dengan benar, jujur dan disiplin. Dengan adanya sebuah penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme juga perlu memperhatikan bagaimana metode pembelajaran yang telah diajarkan dan namun tidak hanya dari sebuah media pembelajaran saja akan tetapi bagaimana perilaku guru tersebut yang mencerminkan sikap nasionalisme dan patriotisme karena siswa lebih mencerminkan bagaimana sikap seorang guru tersebut yang berbentuk teknik penyampaian dan tingkah laku kita sebagai seorang guru.

Dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh guru bahwa bentuk penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme berhasil diterapkan dan ditanamkan kepada siswa dapat dilihat dari perubahan pada diri siswa tersebut yang lebih akan cinta terhadap bangsa dan lingkungan sekitarnya serta mampu menghargai baik dilingkungan kelas maupun lingkungan sekitar tempat ia tinggal dan menjadi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ada beberapa bentuk yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yakni menyanyikan lagu wajib, disiplin terhadap peraturan yang diberikan sekolah serta memberikan sebuah teguran dan

sapaan kepada siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh terkait penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme di MTs Negeri 4 Langkat sesuai dengan yang dikemukakan ibu Sempa Br Sitepu bahwa beberapa bentuk penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada pembelajaran antara lain:

- a. Memberikan sebuah pengajaran bagaimana menghargai satu sama lain baik dengan teman maupun dengan guru.
- b. Membuat sebuah kelompok yang bertujuan untuk agar siswa tersebut mampu bekerja sama dan saling bertukar pendapat dan menjaga saling menghargai diantara peserta didik.
- c. Mengenal bagaimana cara dia menghargai nenek leluhur dia dengan cara mengingat dan menceritakan dengan teman kelasnya bagaimana nenek daan kakek serta leluhur mereka.
- d. Menghargai perjuangan pahlawan nasional yang didapat lakukan dengan disiplin dan melakukan dengan hikmat yang dilakukan pada saat upacara bendera yang dilakukan pada hari senin.

Dalam penanaman yang dilakukan di MTs Negeri 4 Langkat sangat penting dikarenakan banyak siswa yang melupakan akan hal jati dirinya dimana ia berasal daan tidak adanya rasa saling menghargai yang diakibatkan oleh pengaruh perkembangan teknologi yang semakin pesat dan banyak wisatawan asing yang masuk berdampak negatif dilingkungan sekitarnya seperti banyaknya budaya luar yang masuk dan lunturnya rasa cinta negara kepada generasi muda saat ini. Penanaman sikap nasionalisme tidak hanya berlangsung didalam kelas melainkan diterapkan juga diluar kelas dan lingkungan tempat ia tinggal dimana inetraksi guru dan siswa tidak serta warga lingkungan sekiat bagaimna cara menghargai serta menghormati orang lain.

Adapun penanaman nasionalisme dan patriotisme sangat dibutuhkan juga sebagai tolak ukur bagi lembaga pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Sebab penanaman

pendidikan tersebut juga dapat membentuk maupun merubah sikap dan perilaku siswa baik itu didalam hingga luar sekolah sehingga ada manfaat yang didapatkan oleh siswa. Dengan demikian, bahwa dengan adanya penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme membawa perubahan terhadap tingkah laku serta mencapai kualitas tujuan pendidikan keberhasilan yang diinginkan oleh pihak sekolah.

2. Kendala yang timbul dalam mengimplimentasi penanaman sikap nasionalisme dalam menumbuhkan nilai-nilai patriotisme pada sikap sosial di MTs Negeri 4 Langkat

Berdasarkan analisis data dijelaskan bahwa penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme dalam perkembangannya tidak selalu berjalan lancar namun adanya kendala yang dialami. Dimana masing-masing siswa memiliki sifat yang beragam dan unik sehingga guru harus mampu memahami berbagai karakter siswa. Ketika ada siswa yang berbeda dari siswa lain seperti tidak mendengar guru dan acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung serta tidak adanya rasa hormat dan saling menghargai baik sesama teman maupun dengan guru yang mengakibatkan banyaknya siswa lain yang akan terpengaruh terhadap perilaku temannya tersebut.

Sebagaimana sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh ibu Sempa Br Sitepu dan pak Heriadi yang menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi berupa ketika seorang siswa sudah banyak terpengaruh oleh perkembangan teknologi serta budaya asing yang masuk dilingkungan sekitarnya yang berakibat pada kurangnya rasa menghargai dan menghormati satu sama lain dan kurangnya minat belajar siswa tersebut. Sebagai mana disebutkan Mulyasa (2003:100) menyatakan bahwa banyak faktor berpengaruh dalam interaksi tersebut, baik faktor eksternal tersebut. Baik faktor internal yang berasal dari individu tersebut maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan antara pembelajaran dan lingkungan yang memiliki kaitan sangat erat.

Disamping itu , kendala yang dihadapi guru dalam penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme kepada siswa selalu terhadap pemahaman mereka terutama bagaimana cara mereka menyikapi proses pembelajaran yang dibuat oleh guru yang tercantum dalam kurikulum pembelajaran guru tersebut hal tersebut sesuai dengan pandangan Nurdin (2005:38) menyebutkan bahwa beban kurikulum yang dipikul oleh guru sangat padat bahkan terjadi “pemaksaan” dalam dua hal, yakni alokasi waktu yang terbatas dan daya serap siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru. yang daya serap mereka berbeda turut mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Yang mengakibatkan kurangnya minat anak pada proses pembelajaran yang disampaikan oleh pihak guru, berikut beberapa kendala yang dihadapi oleh seorang guru: sebagai berikut:

- a. Diakibatkan oleh perkembangan teknologi yang semakin berkembang serta budaya yang masuk akan berdampak perilaku serta pola pikir siswa yang akan melupakan nasionalisme serta budi luhur mereka yang membuat siswa sulit menghargai dan menghormati sama temannya maupun guru.
- b. Siswa yang selalu merasa tidak peduli dan tidak acuh terhadap lingkungan sekitarnya.
- c. Kurangnya keberanian siswa untuk melakukan sebuah tindakan dan mengakui kesalahan yang mereka buat.

Penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme tidak selamanya diterima dengan baik dan memberikan efek penguatan kepada siswa. Dalam penerapannya, masih terdapat siswa yang tidak memperdulikan hal tersebut. Kemudian dalam penerapannya proses pembelajaran tingkat kesukaran yang tinggi terkadang sulit untuk di capai dan dipahami oleh siswa, penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme terkadang siswa yang minat belajarnya tinggi saja yang menyimak sedangkan siswa yang dikatakan malas mereka akan merasa bosan terkadang sulit menelaah atau menyimak terhadap apa yang disampaikan oleh guru. dan disini peran penting utama guru sangat berperan dalam menyikapi siswa tersebut dengan cara menegur siswa tersebut

tentang problem apa yang ia alami sehingga membuat kualitas proses pembelajarannya menurun.

3. Solusi untuk mengatasi kendala yang dialami guru dalam penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada sikap sosial siswa MTs Negeri

4 Langkah

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui beberapa tahapan-tahapan yang tidak mudah bagi seorang guru. namun mengingat kembali tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran yaitu pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar. Adapun proses yang dilakukan dalam pelaksanaan tersebut terdapat berbagai kendala yang dihadapi dan sebagai guru yang memiliki tanggung jawab dalam berbagai masalah yang dialami harus mampu menyelesaikan atau mengatasinya dengan berbagai strategi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari guru IPS menyatakan bahwa perlu adanya keabaran dan diskusi antara siswa dengan guru. misalnya dari segi kendala pada proses pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme dan patriotisme. Dengan demikian guru perlu memberi tahu ataupun menasehati siswa dengan kesabaran namun dibarengi dengan ketegasan agar adanya ketakutan sehingga mereka sadar terhadap diri mereka sendiri dan apa yang mereka lakukan selama ini apakah sudah baik dan benar atau pun salah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara bapak Heriadi dan ibu Sempa Br Sitepu mengatakan bahwa dengan cara melakukan pendekatan dengan siswa terlebih dahulu yang digunakan dapat merubah siswa dengan perlahan serta memunculkan kesadaran sehingga tidak adanya pengulangan terhadap kesalahan yang diperbuat oleh siswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme berhasil ditanamkan, dilihat dari indikator-indikator yang dijelaskan sebelumnya. Adanya penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme yang tidak efektif diupayakan untuk disempurnakan melalui dengan perbaikan terhadap bagaimana cara menyikapi

apa itu nasionalisme dan patriotisme tersebut terhadap pemahaman siswa. Melalui penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme guru dapat mengetahui lebih tentang karakter siswa yang menyesuaikan bagaimana strategi yang dihadapi serta bagaimana metode pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa tersebut.

Seperti yang dijelaskan dalam hasil wawancara sebelumnya bahwa penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme ini memiliki berbagai kendala dan guru juga mempunyai solusi atau cara dalam mengatasi hal tersebut dalam penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme yakni:

- a. Memberikan pemahaman atau nasehat kepada siswa terkait makna dari nasionalisme dan patriotisme.
- b. Melakukan pendekatan kepada siswa terhadap kendala yang dihadapinya serta melakukan pemecahan masalah terhadap kendala yang dihadapi siswa tersebut agar siswa tersebut merasa nyaman terhadap pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa.
- c. Mengajarkan bagaimana cara menghargai pahlawan serta perjuangannya terhadap bangsa dengan cara sebagai guru menceritakan sebuah kisah pahlawan revolusi dan mengajarkan cara menyikapi pada masa ini dengan memberikan sebuah contoh seperti menghargai ketika saat upacara bendera yang dilakukan pada hari senin.
- d. Melakukan teknik metode pembelajaran yang mengasyikkan seperti melakukan observasi di museum nasional serta siswa diajarkan melakukan memainkan sebuah peran dengan cara membuat drama kelompok.

Seperti dengan apa yang disebut pak Heriadi dan bu Sempa Br Sitepu bahwa setiap permasalahan dari siswa yang menjadi kendala bagi guru maka salah satu caranya ialah berkomunikasi secara langsung dengan orang tua siswa bagaimana keadaan siswa di lingkungan baik keluarga maupun sekitar tempat ia tinggal sehingga masalah sosial tersebut dapat dipecahkan. Penerapan tersebut berjalan dengan efektif serta efisien yang dapat memberikan pengaruh baik

kepada siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa tersebut.

4. Dampak dalam implimentsi penanaman sikap nasionalisme dalam menumbuhkan nilai-nilai patriotisme pada siswa MTs Negeri 4 Langkat

Penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme yang berdampak pada baagaimna cara siswa untuk menghargai dan meningkatkan nilai-nilai nasional yang ada pada jati diri siswa tersebut. Penanaman nasioanalisme dan patriotisme sebagai tolak ukur untuk membuat generasi pada saat ini yang sudah terpengaruh terhadap perkembangan teknologi dan budaya asing yang masuk ke indonesia agar tidak melupakan sejarah bagaimana perjuangan pahlawan revolusi dalam memperjuangkan bangsa ini agar mereka mampu menghargai itu semua dan mensyukuri atas yang diberikan bangsa dan negara saat ini, serta eningkatkan kualitas belajar siswa dan keaktifan dalam proses pembelajaran serta menjadikan siswa yang mampu saing di lingkungan sekitarnya daan mampu tampil di depan khalayak raai dan percaya diri.

Seperti halnya dijelaskan oleh ibu Sempa Br Sitepu bahwa generasi pada saat ini mereka terkadang tidak tau akan jati diri bangsa ini dan tidak adanya saling menghargai baik dengan teman maupun guru maka dari itu. Penanaman sikap nasioanlisme dan patriotisme mengajarkan dan menanaamkan apa itu menghargai dan agar siswa mampu mencintai bangsa ini dan menghargainya. Dengan begitu siswa akan merasa bangsa menjadi warga negara Indonesia dengan mentelaah tingkah laku dan kedisiplinan di lingkungan ia berasal dan sekolah.

Berdasarkan haasil penelitian yang diperoleh bahwa penanaan sikap nasionalisme dan patriotisme memilki pengaaruh yang cukup besar pada siswa, dimana terjadi perubahan pada diri siswa ketika menanamkan jiwa nasioanlisme dan cinta terhadap bangsa ini seperti ia tau bagaimana menghargai temannya dan guru serta orang tuanya dan ia tau juga budaya yang ia miliki dan daerah yang ia tinggali mungkin tau bagaaimna terbentuknya sejarah daerah ia tersebut seperi hal yang disebutkan oleh Fahri salah satu siswa yang dengan bangganya mencintai tanah air ini sehingga ia berjuang untuk

kehidupannya seperti ia giat belajar dan membantu orang tuanya. Sehingga menimbulkan beberapa dampak positif bagi siswa antara lain:

- a. Meningkatkan rasa percaya diri kepada siswa dan menanamkan rasa menghargai dan menghormati orang lain.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan mutu kualitas prestasi siswa.
- c. Mengakui dengan bangga jati dirinya serta bangsanya dan mampu menghargai perjuangan para pahlawan masa revolusi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
- d. Menghargai ketika saat upacara bendera dan bisa menyanyikan lagu nasional dengan benar serta mampu menceritakan pahlawan revolusi dengan bangganya.

Adapun dampak tersebut dapat dilihat dari kesadaran siswa terhadap jiwa nasionalisme dan patriotisme yang ditanamkan pada siswa tersebut yang akan mempengaruhi proses pembelajaran serta mempengaruhi pola pikir siswa tersebut bagaimana cara menyikapi dan menghargai. Dimana penanaman sikap nasionalisme akan menimbulkan rasa percaya diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa tersebut yang dapat merubah kebiasaan buruk yang didapat sebelumnya menjadi suatu kebiasaan yang lebih baik lagi yang dapat berguna bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.